

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi adalah penyebab utama penyakit kardiovaskular yang dapat mengakibatkan kematian pada beberapa kasus di dunia, terutama di negara berkembang (Al-Makki *et al.*, 2022). Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit tidak menular yang berkontribusi besar terhadap beban penyakit global. Prevalensi hipertensi secara global pada tahun 2019 mencapai sekitar 1,28 miliar penduduk (33,1%) (WHO, 2024). Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2023 sebesar 602.982 penduduk (8,6%), sedangkan prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berdasarkan diagnosa dokter mencapai 8.594 penduduk (13%) (Kemenkes, 2023).

Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat berkembang menjadi penyakit katastropik yang menghabiskan pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mencapai 61% atau Rp 10,4 triliun (Agustina *et al.*, 2023). Terapi yang efektif dengan pengeluaran biaya serendah mungkin merupakan bentuk penatalaksanaan yang ideal, khususnya pada penderita hipertensi karena pengobatan harus dijalani dalam jangka panjang bahkan sepanjang hidup. Terapi hipertensi memiliki berbagai pilihan pengobatan. Terapi farmakologi hipertensi diawali dengan pemakaian obat monoterapi, kombinasi terapi menjadi rujukan terhadap terapi yang tidak adekuat dengan monoterapi. Pengobatan dengan kombinasi obat dapat meningkatkan biaya sehingga studi efektivitas biaya sangat penting dilakukan untuk tercapainya efektivitas terapi. Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI) merekomendasikan 5 golongan obat sebagai terapi awal yaitu *Calcium Channel Blocker* (CCB), *Angiotensin Converting Enzym Inhibitor* (ACEI), *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB), *Diuretic Thiazide* dosis rendah atau  *$\beta$ -Blocker* (PERHI, 2021). Studi efektivitas biaya penggunaan kombinasi obat antihipertensi diperlukan untuk memberikan pilihan terapi yang efektif dan efisien. Dalam konteks ini, farmakoekonomi adalah standar metodologis yang dapat digunakan untuk

menganalisis efektivitas biaya dari pengobatan atau intervensi yang diberikan. Analisis efektivitas biaya dapat dilaksanakan dengan metode *Cost-Effectiveness Analysis* (CEA) yang dapat memberikan rekomendasi pilihan terapi paling tepat dengan pengeluaran biaya paling efisien dalam penanganan hipertensi. (Akbar *et al.*, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurafiska (2023) di RSUD Sleman diperoleh kombinasi dua obat yang *cost-effective* berdasarkan tekanan darah dengan nilai *Average Cost-Effectiveness Ratio* (ACER) adalah kombinasi ARB + CCB sebesar Rp. 111.058 & nilai *Incremental Cost-effectiveness Ratio* (ICER) kombinasi ARB + Diuretik (-Rp 17.845). Berdasarkan nilai *Length Of Stay* (LOS) adalah kombinasi  $\beta$ -Blocker + Diuretik dengan nilai ACER Rp. 159.728 & kombinasi golongan Diuretik + CCB dengan nilai ICER -Rp. 604.559. Sedangkan penelitian oleh Istiqomah *et al* (2024) di RSUD Prambanan Yogyakarta memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan kombinasi antihipertensi yang *cost-effective* berdasarkan tekanan darah yaitu kombinasi ACEI + Diuretic dengan nilai ACER Rp. 14.313 serta nilai ICER Rp. 10.070. Berbeda dengan dua penelitian yang sebelumnya hasil penelitian Putri & Dyahariesti (2021) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan terapi yang *cost-effective* berdasarkan tekanan darah dilihat dari nilai ACER adalah kombinasi tiga obat antihipertensi  $\beta$ -bloker + ARB + Diuretik (Rp. 15.257) dan berdasarkan nilai ICER terdapat ACEI + CCB +  $\beta$ -blocker + Diuretik + Agonis  $\alpha$ 2 Sentral + ACEI dengan nilai Rp. 25.353.

Berdasarkan literatur yang peneliti peroleh, peneliti tertarik untuk membuat penelitian lebih lanjut terkait Analisis Analisis Efektivitas Biaya Terapi Kombinasi Dua Golongan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi yang Dirawat Inap di RSUD Kota Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa RSUD Kota Yogyakarta merupakan RSUDaerah tipe B, serta penelitian dengan topik ini belum pernah dilaksanakan di rumah sakit tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran terkait karakteristik pasien rawat inap dengan diagnosa hipertensi di RSUD Kota Yogyakarta?

2. Bagaimanakah gambaran penggunaan kombinasi golongan dua obat penurun tekanan darah di instalasi rawat inap RSUD Kota Yogyakarta pada pasien dengan diagnosa hipertensi?
3. Berapa total rata-rata biaya medis langsung yang digunakan oleh pasien dengan diagnosis hipertensi yang menggunakan terapi kombinasi golongan dua obat antihipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Yogyakarta?
4. Manakah terapi kombinasi golongan dua obat penurun tekanan darah yang *cost-effective* berdasarkan nilai ACER dan ICER pada pasien hipertensi rawat inap di RSUD Kota Yogyakarta?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas biaya dari terapi kombinasi golongan dua obat penurun tekanan darah yang dikonsumsi oleh penderita hipertensi rawat inap di RSUD Kota Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi rawat inap di RSUD Kota Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran terapi kombinasi golongan dua obat antihipertensi pada pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kota Yogyakarta.
- c. Menganalisis rata-rata keseluruhan biaya medis langsung pada pasien dengan diagnosis hipertensi yang menjalani masa perawatan di instalasi rawat inap RSUD Kota Yogyakarta dan memperoleh terapi kombinasi dua golongan obat antihipertensi.
- d. Mengetahui terapi yang *cost-effective* dari kombinasi golongan dua obat antihipertensi berdasarkan nilai ACER dan ICER pada pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kota Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian kali ini dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan informasi mengenai efektivitas biaya terapi sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertimbangkan pilihan pengobatan hipertensi yang tepat.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi peneliti

Memperluas pemahaman, wawasan, serta pengalaman terkait penelitian mengenai efektivitas biaya terapi.

###### b) Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam memilih terapi kombinasi antihipertensi untuk pasien hipertensi.

###### c) Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian dapat menjadi salah satu acuan atau dasar bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti, tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Penelitian sebelumnya	Penelitian saat ini
(Istiqomah <i>et al.</i> , 2024)	Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Inap BPJS RSUD Prambanan Yogyakarta Tahun 2022.	Hasil penelitian menunjukkan kombinasi antihipertensi yang paling efektif dengan parameter penurunan tekanan darah yaitu kombinasi ACEI dengan Diuretik dengan nilai ACER Rp. 14.313,- dan nilai ICER Rp. 10.070,-.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi: RSUD Prambanan Yogyakarta</li> <li>2. Tahun: 2022</li> <li>3. Perspektif: Rumah sakit</li> <li>4. Teknik: <i>Purposive sampling</i></li> <li>5. Metode penelitian: Deskriptif non eksperimental secara retrospektif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi: RSUD Kota Yogyakarta</li> <li>2. Tahun: 2024</li> <li>3. Perspektif: Rumah sakit</li> <li>4. Teknik: <i>Total sampling</i></li> <li>5. Metode penelitian: Deskriptif non eksperimental secara retrospektif</li> </ol>
(Nurafiska, 2023)	Analisis Efektivitas Biaya ( <i>Cost-effectiveness Analysis</i> ) Terapi Kombinasi Dua Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap di RSUD Sleman.	Terapi kombinasi dua obat yang <i>cost-effective</i> berdasarkan tekanan darah adalah kombinasi CCB + ARB dengan nilai ACER sebesar Rp. 111.058,- & kombinasi ARB + Diuretik dengan nilai ICER -Rp. 17.845,-. Berdasarkan LOS adalah kombinasi golongan Diuretik + $\beta$ -Blocker dengan nilai ACER sebesar Rp. 159.728,- & kombinasi golongan CCB + Diuretik dengan nilai ICER -Rp. 604.559,-.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi: RSUD Sleman</li> <li>2. Tahun: 2023</li> <li>3. Perspektif: <i>Payer</i> (BPJS)</li> <li>4. Teknik sampling: <i>Total sampling</i></li> <li>5. Metode penelitian: Deskriptif non eksperimental secara retrospektif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi: RSUD Kota Yogyakarta</li> <li>2. Tahun: 2025</li> <li>3. Perspektif: Rumah sakit</li> <li>4. Teknik sampling: <i>Total sampling</i></li> <li>5. Metode penelitian: Deskriptif non eksperimental secara retrospektif</li> </ol>

Peneliti, tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Penelitian sebelumnya	Penelitian saat ini
(Putri & Dyahariesti, 2021)	Analisis Efektivitas Biaya Kombinasi Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap Di RSPKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2020.	Terapi yang paling <i>cost-effective</i> dengan parameter penurunan tekanan darah berdasarkan ACER adalah kombinasi tiga obat antihipertensi Diuretik + ARB + $\beta$ Bloker (Rp. 15.257,-) dan berdasarkan nilai ICER terdapat ACEI + CCB + $\beta$ Bloker + Diuretik + Agonis $\alpha_2$ Sentral + ACEI memiliki nilai yang terendah dengan Rp. 25.353,-.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi: RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta</li> <li>2. Tahun: 2020</li> <li>3. Perspektif: Rumah sakit</li> <li>4. Teknik: <i>Total sampling</i></li> <li>5. Metode penelitian: Deskriptif non eksperimental secara retrospektif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi: RSUD Kota Yogyakarta</li> <li>2. Tahun: 2025</li> <li>3. Perspektif: Rumah sakit</li> <li>4. Teknik: <i>Total sampling</i></li> <li>5. Metode penelitian: Deskriptif non eksperimental secara retrospektif</li> </ol>